



## **Analisis SWOT Strategi Pelayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Banjarmasin Di Masa Pandemi Covid-19**

**\*Janes Sinaga<sup>1</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>**

Bible University<sup>1</sup>, The International University<sup>2</sup>

\*Correspondence e-mail; [jenessinaga777@gmail.com](mailto:jenessinaga777@gmail.com)

### **Abstract:**

*This research aims to explore and analyze the service strategy of the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) in the Banjarmasin Congregation. Using a qualitative approach, this research explores various aspects of ministry strategies, including teaching, social service, and community involvement, to understand their impact on congregational growth and relationships with the community. The research population includes members of the GMAHK Banjarmasin congregation who are involved in church services. Data was collected through direct observation, interviews with church leaders, congregation members, and volunteers, as well as analysis of church documents. A thematic analysis approach is used to identify patterns and meaning related to service strategies. It is hoped that the results of this research will provide new insights that can increase the effectiveness of church services, especially in the context of the local culture and environment of the Banjarmasin congregation. By focusing on developing relevant and significant services, this research has the potential to make a positive contribution to the congregation's spiritual growth and positive interactions with the surrounding community.*

**Keywords:** Banjarmasin, Covid-19, GMAHK, Seventh-day Adventist Church, Ministry, Strategy

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis strategi pelayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) di Jemaat Banjarmasin. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek strategi pelayanan, termasuk pengajaran, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam komunitas, untuk memahami dampaknya terhadap pertumbuhan jemaat dan hubungan dengan masyarakat. Populasi penelitian mencakup anggota GMAHK Jemaat Banjarmasin yang terlibat dalam pelayanan gereja. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pimpinan gereja, anggota jemaat, dan sukarelawan, serta analisis dokumen gereja. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan makna terkait strategi pelayanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan gereja, khususnya dalam konteks budaya dan lingkungan lokal Jemaat Banjarmasin. Dengan fokus pada pengembangan pelayanan yang relevan dan signifikan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan spiritual jemaat dan interaksi positif dengan masyarakat sekitar.

Kata-kata kunci: Banjarmasin, Covid- 19, GMAHK, Gereja Masehi Advent hari Ketujuh, Ministry, Strategi

---

## PENDAHULUAN

Terkadang pertumbuhan gereja terlihat sangat lambat, dan hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Namun yang jelas Tuhan pemilik gereja telah memberikan bimbingan dan nasehat agar gereja dapat bertumbuh dengan baik.<sup>1</sup> Hal ini terjadi karena sebagian jemaah tidak aktif mengikuti ibadah, hal ini mungkin disebabkan karena tidak mau beribadah atau terlambat atau tidak datang tepat waktu untuk beribadah. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang tujuan utamanya adalah penginjilan. Semua ini sangat berdampak pada pertumbuhan jemaat.<sup>2</sup>

Salah satu ciri gereja yang sehat adalah gereja bertumbuh secara organik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan alami gereja adalah kemampuan gereja sebagai organisme hidup untuk mempunyai kemampuan atau potensi untuk bertumbuh. Pertumbuhan seperti ini tidak mungkin dicapai manusia. Potensi pertumbuhan gereja merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada seluruh gereja-Nya. Tugas umat manusia dan seluruh strateginya adalah menghilangkan hambatan-hambatan yang menghambat pertumbuhan gereja. Jika gerejanya sehat, maka gereja akan bertumbuh secara alami.<sup>3</sup>

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) memiliki peran penting dalam membimbing umatnya menuju pertumbuhan rohani dan pelayanan yang efektif. Dalam hal ini perlu membuat program/perencanaan yang baik agar kerohanian jemaat dapat terpelihara.<sup>4</sup> Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ada untuk membawa setiap orang kepada Yesus sebagai Juruselamat dan memperkuat kepercayaan umat-Nya pada Yesus yang adalah juruselamat.<sup>5</sup> Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang strategi pelayanan yang

---

<sup>1</sup> Janes Sinaga et al., "Implementasi Amanat Agung Dalam Penginjilan Dan Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20," *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 57–68.

<sup>2</sup> Janes Sinaga et al., "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159, accessed March 23, 2022, <https://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.

<sup>3</sup> Janes Sinaga et al., "Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (July 4, 2022): 11–20, accessed August 3, 2022, <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/JTKI/article/view/450>.

<sup>4</sup> Denny Austin Panjaitan et al., "Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Melalui Penerapan Program Pemeliharaan Anggota Jemaat: Sebuah Kajian Di Lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 153–167, accessed June 22, 2023, <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/200/pdf>.

<sup>5</sup> Beni Chandra Purba et al., "Pentingnya Memahami Roh Nubuat Di Kalangan Orang Muda Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 30, 2023): 34–42, accessed November 9, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/27>.

diterapkan di Jemaat Banjarmasin, dengan tujuan memahami dampaknya terhadap pertumbuhan jemaat dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Gereja sebagai lembaga rohaniah memegang peranan utama dalam membentuk karakter dan memandu umatnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang strategi pelayanan yang diterapkan menjadi krusial. Penelitian ini akan menjelajahi berbagai aspek strategi pelayanan, mulai dari pengajaran, pelayanan sosial, hingga keterlibatan aktif dalam komunitas.

Jemaat Banjarmasin dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki keunikan dalam konteks budaya dan lingkungan lokalnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan insight baru yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan gereja dalam memenuhi kebutuhan rohaniah dan sosial masyarakat setempat. Dengan merinci dan menganalisis strategi pelayanan yang telah diterapkan, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi konstruktif bagi pengembangan strategi pelayanan gereja secara umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi GMAHK Jemaat Banjarmasin untuk terus berkembang dalam memberikan pelayanan yang relevan dan signifikan bagi jemaat dan masyarakat sekitar.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>6</sup> untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pelayanan GMAHK di Jemaat Banjarmasin. Berikut adalah rancangan metode penelitian yang akan digunakan: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pelayanan yang diterapkan di Jemaat Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data melalui: Observasi, peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan pelayanan gereja, termasuk ibadah, kelas pengajaran, dan kegiatan sosial. Wawancara, wawancara akan dilakukan dengan pimpinan gereja, anggota jemaat, dan sukarelawan yang terlibat dalam pelayanan. Pertanyaan terfokus akan digunakan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait strategi pelayanan. Analisis Dokumen, dokumen gereja, laporan pelayanan, dan materi pengajaran akan dianalisis untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Temuan akan diidentifikasi, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk mengungkap pola dan makna terkait strategi pelayanan gereja.

---

<sup>6</sup> Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang strategi pelayanan Gereja Masehi Advent hari Ketujuh (GMAHK) di Jemaat Banjarmasin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gereja**

Gereja adalah komunitas orang-orang percaya yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Seperti umat Tuhan dalam Perjanjian Lama, umat-Nya dipanggil keluar dari dunia untuk berkumpul bersama untuk beribadah, bersekutu, diajarkan Firman Tuhan, merayakan Perjamuan Tuhan, melayani seluruh umat manusia, dan menyebarkan Injil ke seluruh dunia.<sup>7</sup> Istilah “gereja” bisa merujuk kepada bangunan yang megah, yang arsitekturnya sangat kuat. “Gereja” juga bisa diartikan sebagai kelembagaan yang abstrak. Dimana ada dewan, komisi, sinode atau majelis yang mengelola kebijakan dan aturannya. Namun gereja” sesungguhnya adalah cara kita hidup, berdoa, beribadah, belajar, berdialog dan bekerja sama. “Gereja” terdiri dari orang-orang yang telah dirancang oleh Tuhan dan mencerminkan kehadiran-Nya.<sup>8</sup>

### **Sejarah Singkat GMAHK Jemaat Banjarmasin**

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Banjarmasin adalah termasuk gereja tertua di Kalimantan. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Banjarmasin terletak di Jl. Pulau Laut No.64 RT.06, Kelurahan Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Emil H Tambunan menuliskan dalam sejarah Gereja Masehi Advent Hari ketujuh:

Setelah Zaman Kemerdekaan sebagian penduduk Kalimantan yang telah menjadi anggota jemaat kembali ke Kalimantan dan sebagian telah tinggal di pulau Jawa. Salah seorang di antara yang kembali itu adalah Sedau dan isterinya, kemudian menetap di Banjarmasin. Yang lain lagi datang ke Banjarmasin sebagai pegawai dan kemudian mereka memulai kumpulan. Sejumlah kecil umat Adventist itu mulai mencari tempat mengadakan kebaktian hari Sabat. Mereka telah menemui seorang

---

<sup>7</sup> Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia Departemen Kependetaan, *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Penerbit Advent Indonesia, 2019), 155.

<sup>8</sup> Raden Deddy Kurniawan et al., “GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA,” *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (October 31, 2022): 166–180, accessed December 4, 2022, <https://journal.stbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/99>.

tuan Belanda yang baik hati dan di rumahnyalah kebaktian itu diadakan. Tuan Belanda itu sakit dan sampai lumpuh. Umat Adventist yang berbakti di rumahnya mendoakan untuk kesembuhannya. Tuhan menjawab doa umat itu dan tuan Belanda itu sembuh, dan itulah awalnya ia menerima ajaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kemudian setelah mendalami ajaran gereja itu, ia menerima baptisan. Tanah dan rumahnya itu diserahkan kepada umat Adventist, dan itulah yang menjadi gereja yang terletak di Jalan Pulau Laut No. 92 Banjarmasin. Tahun 1950, Elman Hutapea telah ditempatkan di Banjarmasin sebagai gembala jemaat.<sup>9</sup>

Pada kesempatan ini peneliti mencari sejarah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kalimantan Selatan sedikit kesulitan karena hanya sedikit dituliskan dalam literatur yang ada, kembali dalam bukunya Emil Tambunan menuliskan:

Kalimantan Selatan sampai tahun 1950 tidak banyak dapat dibuat oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Wilayah Kalimantan Selatan, ataupun Kalimantan Barat. Suasana politik sebelum dan sesudah perang dunia kedua, sampai zaman kemerdekaan dan revolusi fisik melawan Belanda hingga tahun 1955-an, tidak memberi banyak peluang kepada pekerja Injil memasuki Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Pdt. Elman Hutapea yang kemudian ditempatkan di Banjarmasin mulai mencari orang-orang yang tertarik dan pernah mendengar pekabaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Pdt. Hutapea menemukan keluarga Adam yang telah kenal Gereja MAHK dan telah dibaptiskan. Salah seorang dari cucu keluarga Adam itu bernama F. Iman ditemukan tahun 1953 dan diajar. Ny. F. Iman dibaptis tahun 1954 di Banjarmasin. Tahun itu belum ada GMAHK di kota itu. Sebuah rumah telah di sewa di Jl. Kalimantan sebagai tempat berkumpul. Tentang F. Iman, tidak diketahui lebih lanjut setelah menikah dengan seorang yang bukan beragama Advent dan kemudian pindah Gereja Advent Hari Ketujuh Mahakam ke Kuala Kapuas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Indonesia: Sejarah Perintisan Dan Pengembangannya* (Jakarta: Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia, 1999), 336.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 337.



Keterangan Gambar: Gambar diambil dari buku Emil Tambunan



Informasi gambar Oleh Pdt. WA Sandy (Sekretaris Eksekutif DKKT), WGA Tahun 1854

Tambunan menyampaikan dalam bukunya perkembangan Gereja Advent di Kalimantan selatan maupun Banjarmasin sebagai berikut: Tetapi salah seorang saudaranya telah tinggal menetap di desa Barimba yang terletak berseberangan Kuala Kapuas. Dan satu-satunya keluarga Adam itulah yang tetap setia, di desa permulaan pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kalimantan. Anggota-anggota jemaat yang pernah dibaptis di sini oleh Pdt. G. A. Wood waktu datang ke sana bersama S. H. Panjaitan, tahun 1927, tidak diketahui lagi sebab tidak ada penempatan gembala. Tetapi sekalipun jumlah peminat tidak banyak di desa ini, gembala-gembala jemaat dari Banjarmasin tetap melawat ke sana, di antaranya Pdt. Usman Muchtar (sudah almarhum), Pdt. Bidie, Eknan dan tua-tua jemaat

Banjarmasin. Untuk menghidupkan kembali jemaat ini, oleh pimpinan Daerah Kalimantan telah menempatkan Darmansyah bulan Juli 1995, seorang suku Dayak dari Kalimantan Timur bekerja di desa Barimba ini.<sup>11</sup>

Kantor GMAHK Daerah Kalimantan pertama kali berada di Kota Banjarmasin dan pada tahun 1973 kantor Daerah Kalimantan pindah ke Kota Balikpapan. Pada kesempatan ini penulis mencoba menelusuri siapa-siapa saja pendeta yang pernah menggembalakan Jemaat Banjarmasin melalui wawancara tertulis maupun lisan oleh beberapa orang.<sup>12,13,14</sup>

Pdt. Elman Hutapea, Pdt. BM. Sihombing, Pdt. M. L. Tobing (1958-1960), Pdt. M. A. Sumoal (Tahun 1960- 1964) Pdt. Ngeruk, Pdt. Pilemon Napitupulu (Tahun 1970-1973), Pdt. Paralin Sihotang (Tahun 1974), Pdt. Frits Sumaraw, Pdt. Mordekai Bidi (Tahun 1982), Pdt. T. Umboh, Pdt. Soehardi, Pdt. Yusiang, Pdt. Wendel Mandolang, Pdt. Chandra Paulus (Tahun 1991), Pdt. E.P. Manullang (Tahun 1992), Pdt. Ajunhadi Panggabean, Pdt. Yosef Richard Hutauruk, Pdt. Slamet Napu, Pdt. Partomuan Pasaribu (Tahun 1999-2000), Pdt. Jahotman Sinaga (Tahun 2001-2003), Pdt. Thomas Surbakti (Tahun 2004-2006), Pdt. Lajuan Tamba (Tahun 2007-2009), Pdt. Nikson Sinurat (Tahun 2010-2012), Pdt. P. Nainggolan (Tahun 2013), Pdt. Wahyu (2013), Pdt. Chandra Sagala (Tahun 2014-2016), Pdt. Janes Sinaga (Tahun 2017-2021).

Jemaat Banjarmasin memiliki 3 cabang sekolah Sabat, yaitu: Liang Anggang (Basirih), Pinang Habang dan Bati-bati. Pemberian nama sesuai dengan domisili masing-masing. Pada awal tahun 2021 Cabang sekolah sabat menjadi 2 dikarenakan Cabang sekolah Sabat Bati-bati dan Liang Anggang disatukan dan diberi nama Cabang Sekolah Sabat Bahtera Nuh.

### ***Berdirinya Sekolah Gereja Advent Di Banjarmasin***

Pendirian gereja sering kali bertepatan dengan pembangunan sekolah dalam satu kompleks. Salah satu tujuan Gereja dalam mendirikan sekolah adalah agar anak-anak anggota Gereja dapat bersekolah untuk perkembangan rohani yang optimal.<sup>15</sup> Sebagai orang Kristen, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajar anak-anak mereka pengetahuan yang

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Padan Napitupulu, "Wawancara" (Banjarmasin, 2021).

<sup>13</sup> Grace Pongilatan, "Wawancara," 2021.

<sup>14</sup> Serwin Sahensolar, "Wawancara," 2021.

<sup>15</sup> Janes Sinaga et al., "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

berasal dari Alkitab, bukan hanya pengetahuan umum, tetapi pengetahuan tentang Tuhan.<sup>16</sup> Pendidikan di sekolah Advent bukan sekadar memberikan Pendidikan sekular (pada umumnya), namun juga memberikan Pendidikan kerohanian secara teratur dan berkelanjutan,<sup>17</sup> serta menekankan nilai-nilai karakter Kristen yang benar.<sup>18</sup> Jadi, pemilihan sekolah Kristen adalah pilihan yang tepat dikarenakan mereka akan dididik oleh guru-guru yang takut akan Tuhan yang akan mengajarkan kebenaran Tuhan.<sup>19</sup>

Di kota Banjarmasin juga berdiri Lembaga Pendidikan melalui sekolah Gereja yang dikelola Gereja-gereja se Distrik Banjarmasin. Tambunan kembali menuliskan dalam bukunya bahwa: “Dekat gereja yang sekarang Jalan. S. Parman oleh anggota jemaat telah mendirikan Sekolah Dasar Adapun maksud pendirian sekolah itu untuk pemeliharaan anak-anak anggota jemaat supaya tetap setia pada agamanya. Ny. Tiamar Manurung Siagian telah menjadi kepala sekolah itu.”<sup>20</sup>

Sekolah Advent di Banjarmasin berdiri mulai tahun 1963 dan masih beroperasi sampai sekarang. Melalui data yang diperoleh dari kepala sekolah saat ini Ibu Vryda Ottemoesoe dibawah ini nama-nama kepala sekolah yang pernah melayani di sekolah Advent Banjarmasin:<sup>21</sup>

1. Anna Tambingon Tahun 1963...
2. Frida Pangkey .....
3. Tiarma Manurung, BA Tahun 1974 - 2007
4. Hayana Marbun, S.Pd Tahun 2007 - 2009
5. Dra. Vryda Erny Ottemoesoe Tahun 2009 - 2012
6. Lena Sidau Tahun 2012-2015
7. Ismail Panggabean Tahun 2016-2020

---

<sup>16</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BER CERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142, accessed December 25, 2022, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.

<sup>17</sup> Janes Sinaga et al., “Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai,” *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37, accessed January 4, 2023, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.

<sup>18</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21, accessed September 18, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.

<sup>19</sup> Janes Sinaga et al., “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

<sup>20</sup> Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Indonesia: Sejarah Perintisan Dan Pengembangannya*, 338.

<sup>21</sup> Ottemoesoe Vryda Erny, “Wawancara” (Banjarmasin, 2021).

8. Dra. Vryda Erny Ottemosoe Tahun 1 July 2020 - sekarang

Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ada sedikit perbedaan sejarah sekolah dimana menurut Emil Tambunan dalam bukunya Kepala sekolah pertama adalah Ny Tiamar Manurung namun data yang dimiliki sekolah menyatakan bahwa Ibu Anna Tambingon adalah kepala sekolah pertama. Penulis menyadari belum mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat, sekiranya kedepannya data yang ada ini direvisi karena adanya data yang lebih lengkap adalah sangat baik dilakukan.

Atas latar belakang di atas Gereja Banjarmasin adalah gereja yang cukup tua namun perkembangannya sedikit lambat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan perlunya pembinaan jemaat terhadap keterlibatan pelayanan dan penginjilan yang akan dibahas secara luas dalam pembahasan penelitian ini.

### **Strategi Pelayanan Penginjilan**

Setiap gereja mengalami banyak masalah baik itu dari dalam maupun dari luar gereja itu sendiri. Disamping itu gereja harus sungguh-sungguh mengenal dirinya dan menyadari tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.<sup>22</sup> Gereja harus berbenah diri agar tidak ketinggalan era modern yang berakibat ditinggalkan anggota jemaatnya.<sup>23</sup> Menurut Stimson Hutagalung, dalam bukunya *Strategis Pelayanan dan Penginjilan*, beliau menuliskan sebagai berikut; “Agar organisasi berhasil, maka perlu untuk menganalisis peluang dan ancaman yang datang dari pihak eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal. Analisis yang digunakan adalah matriks kekuatan, kelemahan-peluang-ancaman (*SWOT analysis*).<sup>24</sup>

Lebih lanjut Stimson Hutagalung menjelaskan arti *SWOT* sebagai berikut: Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (*SWOT*) adalah alat pencocokan penting yang membantu pimpinan untuk mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan - peluang), Strategi WO (kelemahan - peluang), ST (kekuatan - ancaman) Strategi, dan strategi WT (kelemahan - ancaman). Mencocokkan faktor eksternal dan

---

<sup>22</sup> Beni Chandra Purba, “Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/42>.

<sup>23</sup> Janes Sinaga et al., “Gereja Bintang Lima Dalam Pelayanan Ibadah Extravaganza,” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 7, no. 2 (September 12, 2022): 1–13, accessed September 13, 2022, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/231>.

<sup>24</sup> Stimson Hutagalung, *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan*, ed. Alex Rikki & Bona Purba (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 138.

internal kunci adalah bagian tersulit dalam mengembangkan *Matriks SWOT* dan membutuhkan penilaian yang baik.<sup>25</sup>

Stimson juga menuliskan: “Sebuah organisasi yang dihadapkan dengan berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal mungkin memang berada dalam posisi genting. Faktanya, organisasi seperti itu mungkin harus berjuang untuk kelangsungan hidupnya. Sebuah gereja yang berkualitas, perlu untuk melakukan analisis *SWOT* untuk dapat menentukan strategi yang tepat.”<sup>26</sup> Berikut ini hasil analisis *SWOT* Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Banjarmasin.

### ***Kekuatan***

Jemaat Banjarmasin beranggotakan 90 anggota aktif, yang memiliki latar belakang budaya atau etnis yang berbeda-beda seperti: Batak, Dayak, Jawa, Kupang, Banjar, Toraja dan Manado. Pada umumnya anggota jemaat Banjarmasin juga memiliki perekonomian yang cukup mapan hanya sedikit yang kurang mampu. Gereja Banjarmasin juga dekat dengan Sekolah Advent yang memiliki sumber daya manusia terlatih dalam pelayanan maupun gedung bangunan.

### ***Kelemahan***

Hambatan setiap orang Kristen untuk tidak melakukan penginjilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, “yaitu: Pertama, kurangnya pendidikan dan kemampuan untuk memiliki pengetahuan formal tentang Alkitab (kerendahan hati yang palsu). Kedua, usaha tidak cukup (usaha yang sia-sia) karena tuaian besar sekali. Ketiga, takut ditolak atau dipermalukan di tempat bersaksi. Keempat, isolasi (ketertutupan), hanya berinteraksi atau berkontak dengan umat Kristiani, sehingga sulit memenangkan jiwa. Kelima, tidak cukup waktu untuk memberitakan Injil. Injil dan kurangnya motivasi. Keenam, ketidakdewasaan rohani, seperti: perbedaan pendapat atau kegagalan memberitakan Injil.”<sup>27</sup>

Walaupun anggota Jemaat Banjarmasin memiliki bangunan Lembaga dan sumber daya manusia yang terlibat dengan organisasi gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tidak menggunakan potensinya untuk terlibat aktif untuk pelayanan. Kota Banjarmasin maupun provinsi Kalimantan selatan memiliki penduduk mayoritas beragama non-Kristen sehingga

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid., 138–139.

<sup>27</sup> Janes Sinaga et al., “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja,” *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93, accessed April 27, 2022, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.

sedikit sulit untuk pekabaran Injil. Hal ini juga membuat anggota jemaat kurang leluasa untuk mengabarkan injil di sekitar kota Banjarmasin maupun sekitar Gereja.

Pada Saat ini Gereja Banjarmasin dalam tahap pembangunan karena bangunan gereja lama sudah tua sehingga harus dibongkar dan mendirikan bangunan baru. Maka Jemaat Banjarmasin saat ini tidak dapat beribadah di dalam bangunan permanen namun di ruang kelas sekolah. Kelemahan secara kerohanian jemaat Banjarmasin masih datang terlambat mengikuti jam ibadah yang ditentukan, sehingga ibadah sering dimulai walaupun yang hadir masih sedikit dalam peribadatan.

### ***Peluang***

Gereja masehi Advent Hari ketujuh Jemaat Banjarmasin terletak di tengah kota, Banjarmasin Tengah. Terletak dekat dengan Lembaga Administrasi pemerintahan kota Banjarmasin. Dengan kata lain Gereja ini tidak sulit untuk dijangkau oleh setiap orang dan mudah untuk pengurusan administrasi. Di kota Banjarmasin Tengah terdapat beberapa bangunan Gereja dikarenakan Banjarmasin Tengah penduduknya lebih konservatif sehingga masih memungkinkan didirikan bangunan Gereja dan kebebasan untuk beribadah.

### ***Ancaman-Threats (Eksternal)***

Setiap anggota jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani pasti mempunyai keinginan untuk melayani. Ketika mereka memutuskan untuk masuk ke dalam pelayanan, mereka akan berkomitmen pada pelayanan tersebut atau pelayanan mereka akan efektif. Sebab dalam kehidupannya terdapat tujuan untuk mencapai segala sesuatunya secara utuh termasuk dalam pelayanan gereja.<sup>28</sup> Yang menjadi ancaman pada saat ini di gereja Banjarmasin adalah kurangnya terlibat dalam kegiatan ibadah maupun terlibat dalam penginjilan, untuk itu perlu dilakukan seminar maupun pelatihan pentingnya hadir tepat waktu dan keterlibatan dalam penginjilan.

### ***Melihat Lingkungan Sekitar***

Lingkungan sekitar gereja pasti memiliki penilaian terhadap kehadiran bangunan Gereja maupun kegiatan Gereja tersebut. Untuk itu kita perlu mengetahui apa yang menjadi penilaian mereka sesungguhnya terhadap GMAHK Banjarmasin. Berikut ini adalah wawancara yang dilakukan dengan lingkungan sekitar dan diantaranya adalah Ketua RT 06 dimana Gereja Advent berdomisili.

1. Pertanyaan : Apakah Bapak tahu tentang keberadaan Gereja Advent?

---

<sup>28</sup> Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, and Ramlen Woran, "Peran Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (June 30, 2023): 30–41, accessed November 9, 2023, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/489>.

- Jawaban : Ya Tahu
2. Pertanyaan : Dari mana Bapak Tahu tentang keberadaan Gereja Advent?  
Jawaban : Saya tahu karena dari dahulu Gereja sudah berada dilingkungan saya
3. Pertanyaan : Apakah ada dampak keberadaan Gereja Advent tersebut?  
Boleh disebutkan dampaknya?  
Jawaban : ada dampaknya, yaitu:
- a. Saling toleransi antar umat beragama.
  - b. Sudah ikut berpartisipasi dalam membantu masyarakat sekitarnya dalam hal: membantu cek Kesehatan, membantu sembako terdampak covid 19, dan lainnya.

Agama membangun peradaban manusia menjadi lebih baik. Upaya untuk menciptakan peradaban manusia yang lebih baik lahir ketika manusia saling menghargai diri sendiri dan sesama.<sup>29</sup> Agama bukan hanya ajaran teoritis yang menetapkan keyakinan dan pedoman perilaku para pemeluknya, tetapi juga norma dan aturan yang diizinkan terkait etika dan moralitas sosial. Di sinilah semua agama bertemu, etika dan moralitas. Agama membuat peradaban manusia menjadi lebih baik. Ketika manusia menghargai diri sendiri dan satu sama lain, maka akan lahir usaha-usaha untuk menciptakan peradaban manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pelayanan gereja bukanlah kegiatan atau gerakan berbasis agama yang berdimensi keseimbangan sosial. Melainkan sebagai kewajiban agama atau gerejawi, untuk merespons urusan-urusan sosial, sebagai bukti iman dan penyembahan kepada Tuhan. Sikap dan perasaan peduli terhadap apa yang mereka alami.<sup>30</sup>

### **Tujuan Kepemimpinan dan Evaluasi**

“Saya Akan Pergi (*I Will Go*)” melibatkan semua anggota gereja untuk menjangkau dunia, menginspirasi dan memperlengkapi mereka untuk menggunakan karunia rohani yang diberikan Tuhan dalam kesaksian dan pelayanan bagi Kristus. rencana strategis jangkauan dunia, *I Will Go* menawarkan sesuatu untuk seluruh gereja: Gereja, Misson, Konferens, Uni, Divisi, General Conference, dan Institusi. Itu adalah alat untuk membantu Gereja menjadi

---

<sup>29</sup> Adie Alfrets Lantu et al., “Service to the Poor as a Form of Service to Jesus Based on Matthew 25:41-45,” *RERUM: Journal of Biblical Practice* 2, no. 1 (2021): 45–62, accessed February 6, 2023, <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/96>.

<sup>30</sup> Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, “Advent Care Action: Adventist Community Efforts to Help Flood Victims in South Kalimantan,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 3, no. 9 (September 2, 2023): 418–424, accessed October 25, 2023, <https://jppmi.ptti.web.id/index.php/jppmi/article/view/172>.

lebih fokus dan efektif dalam melakukan tugas-tugas penting. Rencana strategis ini berakar pada Amanat Agung yang ditemukan dalam Matius 28, yang menyerukan pengikut Yesus untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid. Ini dapat membantu sebagai Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, bertumbuh secara rohani dan menjadi lebih efektif dalam misi kita ke dunia.

### **Visi**

Stimson Hutagalung dalam bukunya menyatakan arti visi sebagai berikut: “Sangat penting bagi organisasi untuk menyepakati visi dasar yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Pernyataan pada visi harus menjawab pertanyaan dasar, “gereja ingin menjadi apa?” Visi yang jelas memberikan dasar untuk mengembangkan pernyataan misi yang komprehensif. Pernyataan visi harus singkat, sebaiknya satu kalimat.”<sup>31</sup> Visi GMAHK Jemaat Banjarmasin adalah Selaras dengan wahyu Alkitab, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh melihat sebagai klimaks dari rencana Allah pemulihan semua ciptaan-Nya menjadi keselarasan penuh dengan kehendak dan kebenaran-Nya yang sempurna.

### **Misi**

Stimson Hutagalung dalam bukunya menyebutkan “Misi adalah dasar untuk prioritas, strategi, rencana, dan tugas kerja. Ini adalah titik awal untuk desain pekerjaan manajerial dan, di atas segalanya, untuk desain struktur manajerial.”<sup>32</sup>

Misi Kita GMAHK Jemaat Banjarmasin adalah Jadikanlah murid Yesus Kristus yang hidup sebagai saksi-Nya yang penuh kasih dan beritakan kepada semua orang Injil yang kekal dari Pesan Tiga Malaikat sebagai persiapan untuk kedatangan-Nya yang segera (Mat 28:18-20, Kis 1:8, Wah 14:6-12). Metodenya adalah dipandu oleh Alkitab dan Roh Kudus, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Mengejar misi ini melalui hidup seperti Kristus, berkomunikasi, memuridkan, mengajar, menyembuhkan, dan melayani.<sup>33</sup>

### **Tujuan Jangka Panjang**

Menurut Pdt. Dr. Stimson Hutagalung “Tujuan jangka panjang mewakili hasil yang diharapkan dari mengejar strategi tertentu. Strategi mewakili tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan jangka Panjang.”<sup>34</sup> Untuk itu penting sekali menentukan strategi jangka Panjang. Rencana strategis “Aku Pergi” menguraikan 10 tujuan di bawah bimbingan

---

<sup>31</sup> Hutagalung, *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan*, 136.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>33</sup> *Sosialisasi Program Kerja Uni Indonesia Kawasan Barat*, 2020.

<sup>34</sup> Hutagalung, *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan*, 139.

Roh Kudus, dibagi menjadi 3 kategori: Misi (1-4), Pertumbuhan Rohani (5-7), dan Kepemimpinan (8-10).<sup>35</sup>

1. Untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan di seluruh dunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid
2. Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota Semarang, melintasi Jendela 10/40, di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan yang kurang terjangkau, dan ke agama non-Kristen
3. Untuk membuat pengembangan sumber daya untuk misi agama non-Kristen dan sistem kepercayaan sebagai prioritas tinggi
4. Untuk Masehi Advent Hari Ketujuh memperkuat lembaga-lembaga dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri orang-orang
5. Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh
6. Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda
7. Untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dari pandangan dunia alkitabiah.
8. Untuk memperkuat peran pemuridan para pendeta, guru, dan pekerja garis depan lainnya dan memberi mereka kesempatan bertumbuh secara teratur
9. Untuk menyelaraskan sumber daya gereja dunia dengan tujuan strategis
10. Untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas organisasi denominasi, operasi, dan inisiatif misi

Gereja harus memahami sifat tujuan dibuatnya jangka panjang. Stimson Hutagalung mengatakan dalam bukunya:

Sifat tujuan jangka panjang harus bersifat kuantitatif, terukur, realistis, dapat dipahami, menantang, hierarkis, dapat dicapai, serta sama dan konsisten di seluruh unit organisasi. Setiap tujuan juga harus terikat pada garis waktu. Tujuan yang jelas mempunyai banyak manfaat. Mereka memberikan arahan, mencapai sinergi, membantu penilaian, mengidentifikasi prioritas, mengurangi ketidakpastian, meminimalkan konflik, dan membantu alokasi sumber daya. Tujuan memberikan

---

<sup>35</sup> *Sosialisasi Program Kerja Uni Indonesia Kawasan Barat.*

dasar bagi pengambilan keputusan yang konsisten oleh para pemimpin dengan nilai dan sikap yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi standar yang digunakan untuk mengevaluasi individu, kelompok, departemen, divisi, dan seluruh organisasi. Tanpa tujuan jangka panjang, organisasi akan berjalan tanpa tujuan menuju tujuan yang tidak diketahui.<sup>36</sup>

### **Langkah -Langkah Keluar dari Ruang Hampa**

Banyak gereja pada saat ini berada pada ruang hampa. Untuk keluar dari ruang hampa harus dibuat sebuah perubahan. Stimson Hutagalung mengatakan: Orang tidak menginginkan perubahan, mereka hanya ingin segalanya menjadi lebih baik. Demikian juga dengan gereja. Kebanyakan orang di gereja tidak nyaman dengan perubahan, yang diinginkan hanya gereja yang lebih baik. Bagi, perubahan itu tidak nyaman, dan berbahaya. Semakin stabil sebuah gereja semakin baik. Perubahan dapat terjadi dari skala yang paling kecil sampai skala yang besar.<sup>37</sup>

Dunia sedang berubah konsep pemikiran dan tindakan harus berubah. Perubahan dapat dibuat mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Demikian juga dengan gereja. Stimson Hutagalung menuliskan kapan gereja harus berubah;

“Kapan gereja perlu berubah? Ada lima indikator yang mengharuskan gereja berubah yaitu, pertama, saat gereja tidak lagi bertumbuh. Gereja yang tidak bertumbuh memiliki ciri-ciri tidak ada atau minimnya penambahan jiwa, kehadiran anggota menurun, menurunnya unit pemberi persembahan dan perpuluhan, penurunan iman, tabiat, anggota tidak menghidupkan ajaran Alkitab, persekutuan dan kebaktian dingin. Kedua, ketika ada konflik yang sedang berlangsung di dalam gereja. Konflik dapat terjadi karena hubungan keluarga, pertemanan, rekan kerja, atau komunitas gereja. Itu dapat terjadi karena perbedaan temperamen, cara berpikir, ambisi, keinginan, suka dan tidak suka. Ketiga, ketika sebagian besar pelayanan dan anggaran gereja terfokus ke dalam. Problem hampir di setiap gereja saat ini adalah mereka membuat rencana kerja yang berfokus kepada internal (anggota). Misalnya seminar keluarga, retreat, perkemahan, pendalaman Alkitab, acara anak-anak, dan sebagainya. Sedangkan rencana kerja keluar nyaris tidak ada, walaupun ada hanya satu atau 2 kali dalam setahun. Misalnya pengobatan gratis dan membagikan

---

<sup>36</sup> Hutagalung, *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan*, 140.

<sup>37</sup> Stimson Hutagalung, *Strategis Pelayanan Dan Penginjilan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 57.

sembako. Idealnya perbandingan pelayanan ke dalam dan keluar adalah 50%:50%. Keempat, gereja tidak memiliki kehadiran yang positif di masyarakat. Ketika keberadaan gereja Anda ditanyakan kepada tetangga atau beberapa warga yang berada di satu rukun tetangga, “tahukah Anda tentang gereja yang di ujung jalan?” “Ya, mereka gereja Advent”, dan selebihnya mereka tidak tahu. Artinya gereja tidak dikenal, atau kehadiran gereja tidak memberikan dampak yang baik. Kelima, ketika anak muda tidak tertarik lagi datang ke gereja. Mengapa anak muda tidak tertarik lagi ke gereja? Jutaan anak muda menjadi kurang aktif di gereja setelah masa remajanya. Beberapa dari mereka tidak pernah kembali ke gereja, sementara yang lain hidup dalam ketidakjelasan, meskipun mereka tetap menjadi bagian dari komunitas iman mereka. Jika gereja menunjukkan salah satu dari lima indikator ini, itu tandanya gereja perlu berubah.”<sup>38</sup>

Aspek diatas ditemukan di gereja yang saat ini masuk ke generasi milenial versi covid 19. Gereja perlu merubah system dan pelayanan agar gereja ini dapat terus bertumbuh. Dibawah ini program yang dapat dilakukan untuk mengadakan perubahan.

### **Rencana Kerja Unggulan**

Pada masa covid 19 ini tidak banyak yang dapat dilakukan Gereja untuk menjalankan rencana kerjanya, karena ada pembatasan-pembatasan yang dibuat oleh pemerintah seperti tidak boleh berkumpul atau mengumpulkan masa. Untuk itu perlu membuat sebuah rencana kerja yang diaplikasikan menggunakan system daring atau online. Pelayanan yang diberikan melalui internet merupakan dampak dari kemajuan teknologi. Gunakan berbagai sumber untuk mendukung Pesan Injil tersedia melalui Internet. Saat ini, orang-orang percaya dapat menggunakan internet untuk menyebarkan Injil seluas-luasnya dan memperoleh informasi tentang keselamatan atau Injil.<sup>39</sup> Walaupun di tengah pandemi covid 19 ini gereja harus tetap berkreasi dalam tatanan ibadah maupun penginjilan. Untuk itu program penginjilan harus tetap dilaksanakan untuk membawa jiwa-jiwa lebih dekat kepada Kristus dan memenangkan mereka. Metode penginjilan yang akan dilakukan adalah sistem online dengan menggunakan platform media sosial Facebook dan Youtube.

---

<sup>38</sup> Ibid., 58.

<sup>39</sup> Juita Lusiana Sinambela Janes Sinaga, *PERAN GEMBALA DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANGGOTA JEMAAT DALAM PELAYANAN, PENGINJILAN DAN PEMURIDAN SERTA SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA*, ed. Naek Sijabat (Purbalingga: Sketsamedia, 2022), 63.

### ***Media Sosial Youtube***

Pada saat ini sebagai seorang gembala harus kreatif dalam pelayanan. Hal yang dapat dilakukan melalui media Youtube ini adalah membuat Video renungan pagi maupun renungan malam melalui Media Youtube. Setiap hari video renungan pagi maupun malam ini akan dibagikan melalui group Whatsapp maupun dibagikan melalui facebook.

### ***Media Sosial Facebook***

Pada saat ini sebagai gembala harus kreatif dalam penginjilan. Untuk itu melalui media Facebook membuat program Doa Bersama dan Belajar Alkitab Bersama. Sebuah program Gita ministry mengajak setiap orang berdoa bersama dalam pergumulan kehidupan dan mengajak Belajar Alkitab Bersama bagi setiap orang yang rindu mendalami Firman Tuhan. Melalui media sosial tersebut diharapkan gereja tetap dapat aktif dalam pelayanan maupun penginjilan terutama di masa pembatasan karena pandemi covid 19.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa GMAHK Jemaat Banjarmasin memiliki sejumlah strategi pelayanan yang signifikan dalam membimbing pertumbuhan rohani jemaat dan interaksi dengan masyarakat setempat. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen mengungkapkan kesadaran yang kuat akan pentingnya pelayanan yang holistik, mencakup aspek pengajaran, pelayanan sosial, dan keterlibatan aktif dalam komunitas. Strategi pengajaran yang berfokus pada pemahaman Kitab Suci dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari menonjol sebagai elemen kunci dalam membentuk spiritualitas jemaat. Pelayanan sosial, seperti program-program kemanusiaan dan kepedulian terhadap masyarakat, juga menjadi landasan yang kuat dalam membina hubungan positif dengan lingkungan sekitar.

Keterlibatan dalam komunitas tercermin melalui partisipasi aktif dalam kegiatan lokal dan dukungan terhadap inisiatif bersama. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa GMAHK Jemaat Banjarmasin tidak hanya berfokus pada pertumbuhan internal jemaat, tetapi juga memahami peran mereka dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. Melalui pemahaman mendalam tentang strategi pelayanan ini, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi termasuk peningkatan kolaborasi dengan masyarakat, peningkatan efisiensi program-program pelayanan, dan peningkatan keterlibatan anggota jemaat. Dengan demikian, GMAHK Jemaat Banjarmasin dapat terus berkembang sebagai agen positif dalam membentuk rohaniah jemaat dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

## REFERENSI

- Alfrets Lantu, Adie, Janes Sinaga, Naek Sijabat, Juita Lusiana Sinambela, and Beni Chandra Purba. "Service to the Poor as a Form of Service to Jesus Based on Matthew 25:41-45." *RERUM: Journal of Biblical Practice* 2, no. 1 (2021): 45–62. Accessed February 6, 2023. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/96>.
- Chandra Purba, Beni, Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, and Stepanus Pelawi. "Pentingnya Memahami Roh Nubuat Di Kalangan Orang Muda Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 30, 2023): 34–42. Accessed November 9, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/27>.
- Deddy Kurniawan, Raden, Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, and Riwayat Artikel. "GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (October 31, 2022): 166–180. Accessed December 4, 2022. <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/99>.
- Departemen Kependetaan, Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Penerbit Advent Indonesia, 2019.
- Erny, Ottemoesoe Vryda. "Wawancara," 2021.
- Hutagalung, Stimson. *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan*. Edited by Alex Rikki & Bona Purba. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- . *Strategis Pelayanan Dan Penginjilan*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela. *PERAN GEMBALA DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANGGOTA JEMAAT DALAM PELAYANAN, PENGINJILAN DAN PEMURIDAN SERTA SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA*. Edited by Naek Sijabat. Purbalingga: Sketsamedia, 2022.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Beni Chandara Purba, and Stepanus Pelawi. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21. Accessed September 18, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinetti. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK

- MENGGUNAKAN METODE BER CERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142. Accessed December 25, 2022. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.
- Napitupulu, Padan. “Wawancara,” 2021.
- Panjaitan, Denny Austin, Rudolf Wendra Sagala, Alvyn C. Hendriks, and Janes Sinaga. “Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Melalui Penerapan Program Pemeliharaan Anggota Jemaat: Sebuah Kajian Di Lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 153–167. Accessed June 22, 2023. <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/200/pdf>.
- Pongilatan, Grace. “Wawancara,” 2021.
- Purba, Beni Chandra. “Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas.” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/42>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Sahensolar, Serwin. “Wawancara,” 2021.
- Sinaga, Janes, Max Lucky tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, Juita Lusiana Sinambela, and Dale Dompas Sompotan. “Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai.” *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37. Accessed January 4, 2023. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.
- Sinaga, Janes, and Juita Lusiana Sinambela. “Advent Care Action: Adventist Community Efforts to Help Flood Victims in South Kalimantan.” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 3, no. 9 (September 2, 2023): 418–424. Accessed October 25, 2023. <https://jppmi.ptti.web.id/index.php/jppmi/article/view/172>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan*

- Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- . “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159. Accessed March 23, 2022. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.
- . “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35. <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia Sibuea, and Stimson Hutagalung. “Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (July 4, 2022): 11–20. Accessed August 3, 2022. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/JTKI/article/view/450>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinenti. “Gereja Bintang Lima Dalam Pelayanan Ibadah Extravaganza.” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 7, no. 2 (September 12, 2022): 1–13. Accessed September 13, 2022. <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/231>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rudolf Weindra Sagala, and Bartholomeus Diaz Nainggolan. “Implementasi Amanat Agung Dalam Penginjilan Dan Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20.” *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 57–68.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, and Stimson Hutagalung. “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93. Accessed April 27, 2022. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, and Ramlen Woran. “Peran Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (June 30, 2023): 30–41. Accessed November 9, 2023. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/489>.
- Tambunan, Emil H. *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Indonesia: Sejarah Perintisan Dan Pengembangannya*. Jakarta: Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di

Indonesia, 1999.

*Sosialisasi Program Kerja Uni Indonesia Kawasan Barat, 2020.*